

## Penerapan *Syllable Method* sebagai Upaya Mengatasi Literasi Dasar pada Warga Belajar Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B SKB Gudo Jombang

Sintia Dwi Erlinia<sup>1\*)</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [sintia.20016@mhs.unesa.ac.id](mailto:sintia.20016@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Penerapan *syllable method* yang merupakan pembelajaran yang diterapkan sejak tahun 2019 di Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B SKB Gudo Jombang. Penerapan metode ini sebagai upaya mengatasi literasi dasar pada warga belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran *syllable method* sebagai upaya mengatasi literasi dasar pada Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B SKB Gudo Jombang. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, melalui teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran metode silabel dilakukan secara, mendidik dan efektif. Terdapat 5 literasi dasar yang diterapkan literasi baca tulis, numerasi, sains, digital dan finansial. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran metode silabel. Faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang mendukung. Adanya ketertarikan warga belajar pada proses pembelajaran literasi dasar sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdapat warga belajar yang proses belajarnya lamban sehingga perlu bimbingan intensif untuk memahami metode silabel yang akhirnya membutuhkan waktu yang cukup lama.

**Kata Kunci:** Literasi dasar, *Syllable Method*, Kesetaraan kelas inklusi

**Abstract:** The application of the *syllable method*, which is a lesson that has been implemented since 2019 in the National Junior High School Equivalency Gudo Jombang Package B Inclusion Class Equality Program. The application of this method is an effort to overcome basic literacy in learning residents. The aim of this research is to describe and determine the supporting and inhibiting factors for *Syllable Method* learning as an effort to overcome basic literacy in the National Junior High School Equivalency Gudo Jombang Package B Inclusion Class Equality Program. The method used is descriptive qualitative, through data collection techniques of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. This research uses data analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the *syllable method* learning planning is carried out in an educational and effective manner. There are 5 basic literacies which are applied in reading and writing, numeracy, science, digital and financial literacy. There are supporting and inhibiting factors in implementing the *syllable method* of learning. The supporting factor is supporting infrastructure. There is interest among students in the basic literacy learning process, while the inhibiting factor is that there are students whose learning process is slow so they need intensive guidance to

**Keywords:** Basic literacy, *syllable method*, inclusion class equality

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Fenomena tingkat berliterasi di Kabupaten Jombang, relatif masih rendah sekitar 36%, hal ini berdasarkan riset Jombang Student Research (JSR). Riset yang dilakukan JSR ini mendapat 363 responden dari 21 kecamatan di Kabupaten Jombang. Dari responden tersebut, 36,1% gemar membaca, 60,6% menyatakan kadang-kadang, serta 3,1% menyatakan tidak gemar membaca. Dari data tersebut dapat diambil

---

kesimpulan tingkat kegemaran membaca di Jombang masih rendah dan sangat perlu ditingkatkan. Hal tersebut terdengar oleh beberapa para praktisi pendidikan salah satunya yaitu Ketua PC IPNU Jombang, Ishomuddin Haidar akan melakukan beberapa langkah real untuk meningkatkan literasi di Kota Santri dengan mengerahkan seluruh anggotanya. Dengan cara mengkampanyekan gerakan literasi dengan #ayogemarmembaca melalui medsos. Hal itu disampaikan oleh Agus Purnomo selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Berkaitan dengan gerakan literasi tersebut telah sesuai dengan perbup nomor 16 tahun 2017 tentang gerakan menulis untuk Indonesia di Kabupaten Jombang, gerakan menulis ini di Kabupaten Jombang telah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kemudian merambat ke lembaga formal dan lembaga non formal. Program ini merambat juga ke salah satu Satuan Pendidikan Non Formal di Kabupaten Jombang, salah satunya merambat ke SKB Gudo Jombang. SKB Gudo Jombang adalah salah satu lembaga penyelenggara Pendidikan Non Formal yang ada di Jawa Timur. SKB Gudo Jombang menjadi salah satu tujuan bagi orang tua atau wali warga belajar untuk melanjutkan pendidikan anaknya supaya tidak terputus begitu saja. Pendidikan kesetaraan yang ada di SKB Gudo Jombang terdiri dari kejar paket A, paket B, dan Paket C. Kegiatan literasi itu diterapkan dilembaga satuan Non Formal ini dengan baik, namun kurang mendapatkan hasil yang maksimal karena keterbatasan literasi warga belajar dilembaga tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SKB Gudo Jombang sebagian besar warga belajar mengalami kesulitan dalam berliterasi dasar. Permasalahan yang cukup dikatakan serius di dunia pendidikan, karena dilihat dari umur yang sudah memasuki tahap remaja namun hampir warga belajar mengalami kesulitan berliterasi dasar. Padahal keempat point tersebut merupakan dasar dalam proses pembelajaran, jika dasar saja masih kesulitan kemungkinan besar warga belajar akan sulit menempuh proses pembelajaran unit yang di atasnya. Fakta dilapangan warga belajar berasal dari berbagai latar belakang, yang salah satunya mempunyai gangguan lamban belajar atau *showlearner* (gangguan pada sistem otaknya sehingga mengalami keterlambatan dalam berliterasi). Sehingga perlu diakui bahwasannya masih terdapat warga belajar SKB Gudo Jombang belum mampu berliterasi dasar.

Dari fenomena tersebut sehingga terbentuknya kelas khusus bagi warga belajar yang memiliki kebutuhan khusus, baik lambat dalam berliterasi dasar di SKB Gudo Jombang yang dinamakan program kesetaraan kelas inklusi paket B. Program kesetaraan kelas inklusi ini di bina oleh tutor yang bernama Ibu Sumiati S.Pd, yang nantinya dikelas ini difokuskan pada warga belajar yang kurang mampu berliterasi dasar. Pelaksanaan alur pendampingan untuk kelas inklusi tidak sama dengan kelas umumnya yaitu 3 hari selama 1 minggu, setiap hari senin, selasa dan rabu setiap jam 11.15 WIB-selesai, setelah kelas regular selesai. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas inklusi yaitu *syllable method*. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode membaca yang dimulai dengan membaca huruf vokal dan konsonan, mengenalkan suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna dan selanjutnya merangkai kata menjadi kalimat sederhana (Fuadi et al., 2020). Adanya penerapan *syllable method* diharapkan mampu mengatasi literasi dasar pada warga belajar kelas inklusi. Metode ini bersifat luwes, diterapkan agar warga belajar berantusias dalam belajar literasi dasar. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Dengan cara mengenal huruf kepada warga belajar dengan cara merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata. Beban warga belajar setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode ini yaitu menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata melalui pengalaman saat pembelajaran, warga belajar yang kesulitan membaca, mampu membaca sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan.

Berdasarkan masalah yang muncul di lapangan terkait dengan kondisi keterbatasan warga belajar dalam berliterasi dasar. Salah satu pendekatan yang potensial dalam meningkatkan literasi warga belajar adalah *syllable method*. Dengan pendekatan ini dikelas inklusi, warga belajar dapat memperkenalkan kamus awal membaca yaitu dengan mengenal dan memahami huruf abjad besar dan kecil. Sehingga dapat memudahkan warga belajar dalam belajar literasi dasar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Melihat fakta yang ada di lapangan, tidak semua warga belajar memiliki kemampuan yang sama. Pada akhirnya tutor harus memberikan inovasi setiap pertemuan dalam pelaksanaan program inklusi yang ditujukan untuk meningkatkan literasi dasar mereka. Pembelajaran model silabel pada program inklusi menggunakan berbagai jenis pembelajaran yaitu, bersama-sama dan individu. Hal ini mempermudah penggunaan dan penyesuaian dengan sub tema dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Keberagaman media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek akan menambah pengetahuan peserta didik dan perkembangan kreativitas peserta didik akan semakin meningkat. Dengan hal ini selain memotivasi warga belajar suku kata tersebut juga berfungsi untuk menjadikan warga belajar kreatif dalam

merangkaikan suku kata menjadi kata-kata bermakna yang dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Serta membantu warga belajar dalam meminimalkan untuk tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat pemahaman penguasaan kemampuan membaca, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata, dan dapat dengan mudah mengerti berbagai macam kata.

Menurut Taringan, J ,dkk (1997), dengan membaca melalui metode silabel atau suku kata, menyimpulkan bahwa silabel merupakan satuan ritmis terkecil dalam satu arus ujaran dengan vocal biasanya sebagai puncak kenyaringan dari urutan fonem yang menjadi konstituen kata, dimana metode ini ditunjukkan untuk membantu warga belajar membaca dengan cara menyajikan suatu kata kedalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran belajar, agar tidak ada bagian-bagiannya berkontradiksi (Rais, 2020). Adapun kelemahan dari penggunaan metode ini pada warga belajar yang kesulitan membaca adalah warga belajar hanya mengetahui suku kata saja. Warga belajar tidak mengetahui satu per satu huruf kecil atau huruf kapital (Hasanah & Syafrida, 2021).

Menurut Prawiyogi et al., (2022) penggunaan model pembelajaran *syllable method* memiliki dampak positif terhadap tingkat kemampuan literasi dasar warga belajar. Dengan ini memiliki beberapa kelebihan, seperti efisiensi waktu, kemudahan penyusunan, dan keterlibatan kognitif warga belajar. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya interaksi, variasi, dan umpan balik dari warga belajar.

Literasi juga berasal dari bahasa Latin yaitu *literatus*, yang berarti *a learned person* atau orang yang belajar (D. G. S. Harahap et al., 2022). Kemampuan dalam literasi merupakan kemampuan yang mana seseorang belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca. Hal lain berarti kemampuan menggunakan keterampilan dalam hal membaca guna mendapatkan akses jejaring ke dunia khususnya pengetahuan dari berbagai sumber, evaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru (Bungsu & Dafit, 2021). Sedangkan menurut Putri.,(2022), Kemampuan literasi membaca dan menulis merupakan kegiatan yang memadukan antara pengenalan huruf dan kata lalu menghubungkannya dengan bunyi. Terdapat lima literasi dasar, yang merupakan keterampilan hidup modern yang harus dimiliki oleh warga belajar. Literasi tersebut terdiri dari literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, serta finansial. (Muhammad, 2022).

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *syllable method* pada program kesetaraan kelas inklusi paket B dapat dilihat dari tingkat perkembangan kemampuan literasi warga belajar. Dengan penerapan pembelajaran literasi yang banyak yang berbeda setiap pertemuannya, Warga belajar menjadi lebih enjoy, dan tidak jenuh sehingga berantusias untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan penerapan pendekatan ini dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi bagi peneliti untuk mendalami proses penerapan *syllable method* sebagai upaya mengatasi literasi dasar, khususnya pada kelas inklusi paket B. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui proses penerapan *syllable method* dan faktor apa yang mendukung ataupun menghambat dalam proses penerapan *syllable method* sebagai upaya mengatasi literasi dasar pada warga program kesetaraan kelas inklusi paket B SKB Gudo Jombang.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif artinya penelitian dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian yang dilakukan di SKB Gudo Jombang menggunakan data yang dikumpulkan secara langsung pada saat penelitian sebagai sumber data. Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil dari wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian. Sumber data sekunder menurut Sugiyono, (2018), yakni sumber data yang merupakan data tambahan, pendukung, pelengkap hasil penelitian secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang atau dokumen lain. Contohnya yaitu lembar instrumen assesmen kelas inklusi .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi partisipatif, *in-depth interview* atau wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala SKB, tutor penanggung jawab kelas inklusi, 7 warga belajar kelas inklusi paket B, dan dokumentasi. Menurut Miles & Huberman ada empat jenis kegiatan dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu (1) pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, (2) reduksi data, merupakan tahap merangkum, mengeliminasi dan mengidentifikasi hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang esensial, mencari tema serta *pattern* dan membuang yang dianggap tidak relevan, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Hertika, 2021).

Pengecekan kesahihan data dalam penelitian kualitatif menurut Flantika dkk., (2022) ini dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*validitas internal*) dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan mencocokkan data

---

antara informan satu dengan informan lainnya, dan triangulasi metode dengan cara melihat data di lapangan, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi, kemudian *member check* di mana peneliti mengecek ulang informasi yang didapat, transferabilitas (*validitas eksternal*), dependabilitas (*reliabilitas*) dan konfirmabilitas (*obyektifitas*).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penerapan *Syllable Method* Mengatasi Literasi Dasar pada Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B SKB Gudo Jombang

Metode silabel Menurut (Budianti & Indri Wardhani, 2023) telah menjadi metode pilihan yang diterapkan pada pembelajaran literasi dasar. Metode ini bersifat luwes serta dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya. Kegiatan pembelajaran metode ceramah yang dirasa kurang efektif dan terasa tidak mewujudkan tujuan pembelajaran ditengah minimnya kemampuan literasi dasar warga belajar kelas Inklusi yang menjadi alasan penerapan metode silabel di program kesetaraan kelas Inklusi paket B SKB Gudo Jombang sejak tahun 2019. Berangkat dari kebutuhan pembelajaran yang lebih ideal pada program kesetaraan kelas inklusi paket B, SKB Gudo Jombang menerapkan metode silabel dengan proses penerapan dilakukan secara intensif dari individu satu ke individu yang lain, karena kelas inklusi ini yang berlatar belakang anak khusus. Menurut pendapat Taringan, J ,dkk (1997) pada jurnal (Zein, 2020) Metode silabel dituliskan pertama kali olehnya ia berpendapat bahwa metode silabel adalah bagian-bagian dari kata yang terdiri dari satu atau beberapa konsonan diikuti oleh satu vokal atau beberapa vokal.

Penerapan *syllable method* pada program kesetaraan kelas inklusi paket B dilaksanakan dengan baik untuk memberikan dukungan maksimal terhadap keberhasilan program kelas inklusi. Berikut Penerapan pembelajaran metode silabel di kelas inklusi:

#### a. Perencanaan pembelajaran metode silabel

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta efektif merupakan langkah awal dimana tutor memfasilitasi kepada warga belajar saat proses pembelajaran. Alasan memilih menerapkan metode silabel karena dirasa metode ini mudah dipahami untuk warga belajar di kelas inklusi karena anak inklusi yang mempunyai latar belakang keterbatasan kemampuan tidak seperti anak normal pada umumnya, sehingga perlu strategi atau metode yang tepat untuk memudahkan warga belajar dalam berliterasi.

Tutor menerapkan metode silabel merupakan cara yang mendidik dan efektif bagi warga belajar kelas inklusi untuk meningkatkan literasi dasar yang mana memudahkan mereka dalam belajar suku kata dan menjadikan warga belajar aktif dan kreatif dalam merangkaikan suku kata menjadi kata-kata bermakna yang dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Sejalan dengan (D. P. Harahap, 2020) dengan metode silabel membantu warga belajar dalam meminimalkan untuk tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat pemahaman penguasaan kemampuan membaca, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata.

#### b. Proses pembelajaran metode silabel

Fenomena masalah yang ada di kelas inklusi yang sangat fatal adalah warga belajar yang mempunyai kekurangan dalam hal berliterasi dasar. Terdapat lima literasi dasar yang diterapkan dengan metode silabel di kelas inklusi yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, serta finansial, yang dikemas dengan menerapkan metode silabel. Menurut (Muhammad, 2022) terdapat lima literasi dasar, yang merupakan keterampilan hidup modern yang harus dimiliki oleh warga belajar. Literasi tersebut terdiri dari 5 yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, serta finansial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan metode silabel di Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B sebagai upaya mengatasi literasi dasar meliputi :

- a) Literasi Baca Tulis merupakan pengetahuan dalam literasi, penelitian, penjelajahan, pengolahan dan pemahaman informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman, potensi dan berpartisipasi (Susanti et al., 2022)
- b) Literasi Numerasi diperlukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang membutuhkan banyak

cara, perkara tidak runtut, dan juga perkara yang tidak memiliki penyempurnaan selesai serta tidak bersinggungan dengan faktor nonmatematis (Izzatin, 2022).

- c) Literasi Sains merupakan kemampuan yang mengedepankan pada pengembangan sikap, gagasan dan keterampilan proses sains, yang menekankan pada kegiatan inkuiri ilmiah (Efendi, 2021).
- d) Literasi Digital yaitu suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Naufal, 2021).
- e) Literasi Finansial literasi keuangan penting sejak dini dimiliki tiap individu karena punya efek jangka panjang yang berguna untuk masa yang akan datang. Dengan individu memiliki kemampuan keuangan menghindari risiko berupa inflasi yang sewaktu waktu dapat terjadi, memiliki pemahaman tentang dampak inflasi terhadap pengembalian. (Utami, 2020)

Warga belajar memiliki tingkat kemampuan literasi masing-masing sehingga tutor melakukan pendampingan tidak selalu dilakukan secara bersama-sama adakalanya belajar perindividu, dengan pembelajaran individu ini membuat warga belajar lebih fokus begitupun tutor juga dapat melihat tingkat perkembangan kemampuan tiap individu. Sehingga penerapan *syllable method* ini dirasa dapat menjadi upaya mengatasi literasi dasar pada warga belajar program kesetaraan kelas Inklusi paket B SKB Gudo Jombang.

## 2. Faktor Pendukung Penerapan *Syllable Method* Mengatasi Literasi Dasar pada Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B SKB Gudo Jombang

Faktor pendukung warga belajar adalah keadaan/situasi yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan demikian, keadaan warga belajar yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Berikut faktor pendukung penerapan metode silabel :

### a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan metode silabel telah tersedia di lembaga, hal ini memudahkan tutor dan peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran literasi dasar. Salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode silabel adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Lutfi Gesang Saputra et al., 2021). Sarana dan prasarana yang utama dalam penerapan metode silabel telah tersedia di SKB Gudo Jombang seperti media pembelajaran suku kata dan ruang kelas sudah tersedia dengan nyaman yang lengkap serta materi telah dipersiapkan oleh tutor dengan baik. Sehingga, sarana dan prasarana yang tersedia di SKB Gudo Jombang dirasa dapat mendukung penerapan metode silabel pada program kesetaraan kelas inklusi paket B.

### b. Ketertarikan Warga Belajar

Ketertarikan warga belajar terhadap suatu benda, orang, suatu kegiatan atau pengalaman afektif yang dapat dirangsang oleh suatu kegiatan tersebut akan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Karina, 2019) warga belajar yang memiliki antusias tinggi akan memperhatikan materi yang disampaikan tutor dan mau eksplorasi lebih banyak dari materi yang diterima. Ketertarikan warga belajar program kesetaraan kelas inklusi paket B SKB Gudo Jombang terbagi menjadi 3 indikator :

#### a) Perasaan senang

Warga belajar kelas inklusi lebih senang dengan kegiatan pembelajaran literasi dasar menggunakan metode silabel. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran warga belajar, ada yang selalu hadir ketika pembelajaran kelas Inklusi, mereka senang dan enjoy menikmati proses pembelajaran. Peningkatan ketertarikan belajar pada warga belajar dapat dilihat dari rasa senang yang dimiliki ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung sejalan dengan pendapat (Yulidar et al., 2018) perasaan senang ketika belajar menjadi salah satu hal yang penting dimiliki oleh warga belajar.

#### b) Keterlibatan warga belajar

Setelah penerapan metode silabel pada program kesetaraan kelas Inklusi paket B SKB Gudo Jombang, warga belajar aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Hasil wawancara menyatakan

bahwa ketika warga belajar tidak memahami penerapan metode silabel yang disampaikan oleh tutor, warga belajar akan langsung menanyakan kepada tutor serta aktif berdiskusi. Peningkatan ketertarikan belajar dapat dilihat dari keterlibatan warga belajar aktif dalam bertanya dan berdiskusi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai pendapat (Novelita, 2023) warga belajar aktif dalam bertanya dan berdiskusi yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh tutor, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

c) Perhatian warga belajar

Perhatian warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman warga belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor. Sejalan menurut (Rahmawati, 2020b) ketika kegiatan pembelajaran dikemas dengan menarik, maka tanpa dorongan dan paksaan warga belajar akan memperhatikan obyek tersebut. Ketika warga belajar memperhatikan dalam proses belajar, materi akan diterima dan dipahami dengan baik oleh warga belajar.

### 3. Faktor Penghambat Penerapan *Syllable Method* Mengatasi Literasi Dasar pada Program Kesetaraan Kelas Inklusi Paket B SKB Gudo Jombang

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Disampaing faktor pendukung, penerapan metode silabel pada program kesetaraan kelas inklusi paket B SKB Gudo Jombang memiliki faktor penghambat yaitu jumlah warga belajar yang bergabung pada kegiatan pembelajaran literasi dasar dikelas inklusi sebgain kecil dari jumlah keseluruhan warga belajar. Terdapat hal yang sering terjadi ketika kegiatan pembelajaran literasi dasar, yaitu terdapat beberapa warga belajar yang masih kesulitan saat menerapkan metode silabel sehingga tutor perlu membimbing warga belajar perindividu sehingga memakan waktu yang cukup lama.

Penerapan metode silabel di SKB Gudo Jombang menjadi tantangan tersendiri bagi tutor dalam mempersiapkan strategi yang tepat. Tutor harus mampu mengkreasikan kegiatan pembelajaran literasi dasar di kelas inklusi menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Hal ini tentu membutuhkan strategi yang tepat dalam mengkreasikan pembelajaran literasi dasar. Sesuai dengan teori menurut (Ketut Gading et al., 2019) pembelajaran dengan metode silabel memerlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena setiap warga belajar memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar yang berbeda-beda

## Simpulan

Penerapan metode silabel pada program kesetaraan kelas inklusi paket B di SKB Gudo Jombang dilakukan secara, mendidik dan efektif sehingga, meningkatkan literasi dasar serta memudahkan mereka dalam belajar metode silabel. Fenomena yang ada di kelas inklusi yang sangat fatal adalah terdapat warga belajar yang mempunyai kekurangan dalam hal berliterasi dasar sehingga diterapkan lima literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, dan finansial yang dikemas dengan menerapkan metode silabel. Faktor pendukung penerapan pembelajaran metode silabel yaitu sarana prasarana yang mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas inklusi. Adanya ketertarikan warga belajar pada proses pembelajaran literasi dasar. Hal ini dapat diamati ketika kegiatan pembelajaran di kelas inklusi warga belajar antusias, senang serta ikut terlibat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terbukti dari keaktifan warga belajar, bisa mengikuti materi dan aktif bertanya. Faktor penghambat penerapan pembelajaran metode silabel yaitu dalam proses pembelajarannya terdapat warga belajar yang proses belajarnya lamban sehingga perlu bimbingan intensif untuk memahami metode silabel yang akhirnya membutuhkan waktu yang cukup lama.

## Daftar Rujukan

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V4i3.40796>
- Dewi, L. N. K. (2018). Tri Pusat Pendidikan dan Literasi Sebagai Elemen Strategis Penguatan Karakter dan Pencerdasan Bangsa. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 70–77.

- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i3.2428>
- Fadilah, I., & Sari, R. (2018). *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. 10(1).
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., Sulton, A., & Sari, R. H. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi*. 01(01), 1–12.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V5i2.122>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2400>
- Harahap, D. P. (2020a). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V1i1.14>
- Harahap, D. P. (2020b). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3k)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V1i1.14>
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/Prima.V1i3.214>
- Hasanah, L., & Syafrida, R. (2021). *Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Syllabic untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 6(2), 166–172.
- Hendriana, E. C., Guru, P., Dasar, S., & Singkawang, S. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang*. 2(1), 55–62.
- Hertika, H. (2021). *Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With Question di Kelas VII SMP Koperasi Pontianak*.
- Husain. (2022). Pentingnya Literasi Dalam Pendidikan Non Formal. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1, 97–102.
- Ilham Fadli, R., Setya Nugraha, A., Permata Raharjo, R., Sulton, A., Hafidah Sari, R., Bahasa Dan Sastra Indonesia Fip, P., Hasyim Asy, U., & Tebuireng Jombang, Ari. (N.D.). *Model Pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi Dengan Strategi Literasi*.
- Indah, S. D. N. C. (2023). 2, 3 123. 09, 3348–3356.
- Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, M. (2019). *Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah*. 846–856.
- Kaka, D., & Hidayat, A. (2021). *Makna Mamuli dalam Masyarakat Desa Dinjo Kecamatan Kodi Bangedo Kabupaten Sumba Barat Daya*.
- Karina, A. D. (2019). Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Warga Belajar untuk Mengikuti Program Pendidikan Paket C. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 79. <https://doi.org/10.32832/Jpls.V13i2.2652>
- Ketut Gading, I., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3).
- Kilwalaga, I. (2022). *Metode Penelitian*.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). *Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 2(1), 184–195.
- Lena, M. S. (2023). *Strategi Guru Kelas I Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar*. 3(2), 523–532.
- Lubis, M. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Lutfi Gesang Saputra, A., Sriyanto, A., & Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, S. (2021). *Teori Manajemen Sarana Prasarana* (Vol. 1, Issue 1).
- Lutfia, L., & Zanthi, L. S. (2018). *Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan dan Pemberian Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. 01(03), 396–404.
- Muhammad, N. (2022). *Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Tanggul Skripsi Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Tanggul*.
- Nainggolan, M. F., & Rahdiani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Syllabic Method. *Jurnal Tekesnos*, 2(1), 49–56.
-

- 
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/Perspekt.V1i2.32>
- Nurhayati, E. (2020). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Kecamatan Sukorambi*.
- Prawiyogi, A. G., Sa'idah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229.
- Putri, K. (2022). *Kusuma Putri & Setiadi Wahyu (2021)*. 2021, 1–6.
- Rahmawati, A. Y. (2020a). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dan Ular Tangga Pintar Pada Penjumlahan dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika di Mi Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, IAIN (Issue July))*.
- Rahmawati, A. Y. (2020b). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dan Ular Tangga Pintar pada Penjumlahan dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika Di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Iain (Issue July))*.
- Rais, T. (2020). *View Metadata, Citation and Similar Papers At Core.Ac.Uk*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.
- Safir, M. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Aplikasi Edmodo di UPTD SMA Negeri 4 Sinjai*.
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis dan Literasi Numerasi di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.29407/Jbsp.V6i1.18330>
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sdn 009 Tarakan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V5i2.49800>
- Syahputra, H. (2020). *Tingkat Literasi Asuransi Syariah dalam Konteks Mahasiswa Asuransi Syariah (Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)*.
- Syaputra, D. (2019). *Penerapan Metode Silaba dalam Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan*.
- Yakub, R., & Eb, G. A. (2023). *Strategi Kreatif Konten PPID Kota Semarang dalam Memperkenalkan Informasi Layanan Melalui Media Sosial Instagram*. 1(2), 55–70.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai Di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V1i2.9489>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*. 1(2), 83–90.